

PEMBINAAN KARAKTER SANTRI MELALUI LATIHAN PIDATO (MUHADHORO) DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM BEKASI

Muhammad Jundullah¹; Tajudin Nur²; Yayat Herdiyana³
Universitas Singaperbangsa Karawang
Mrjuuallamunji91@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the efforts of educators in the process of fostering the character of students through speech training activities at the modern Darussalam Islamic boarding school. how the values of commendable characters affect the students and find out the various kinds of characters that develop and are formed in speech practice activities. The type of research used is qualitative, with the research subjects being teachers and students of the Darussalam Islamic boarding school, Bekasi. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study can show that speech training activities are able to provide optimal character development to students with discipline, responsibility, courage and ukhuwah Islamiyah. The values that are internalized in this character building effort are religious values, independence, responsibility, discipline, self-confidence and respect for achievement. Efforts to build character through speech exercises are able to have a very good and positive impact on the personality of students and are welcomed by parents in seeking the best education for their children.

Keywords: *Character Building, Public Speaking, Islamic Boarding School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendidik dalam proses pembinaan karakter santri melalui kegiatan latihan pidato di pondok pesantren modern Darussalam. bagaimana nilai-nilai karakter terpuji berdampak pada Santri dan mengetahui berbagai macam karakter yang berkembang dan terbentuk dalam kegiatan latihan pidato. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru dan Santri pondok pesantren Darussalam Bekasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan latihan pidato mampu memberikan pembinaan karakter secara optimal terhadap peserta didik dengan sikap disiplin, tanggung jawab, keberanian dan ukhuwah islamiyah. Adapun nilai-nilai yang terinternalisasi dalam upaya pembinaan karakter ini adalah nilai religious, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan menghargai prestasi. Upaya pembinaan karakter melalui latihan pidato mampu memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi kepribadian santri dan disambut dengan baik oleh orang tua dalam mengupayakan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

Kata Kunci: Pembinaan Karakter, Latihan Pidato, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya merubah pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik dari yang negatif menuju positif. Perubahan tersebut bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari sejauh mana seseorang mampu berpikir, bersikap, dan berperilaku positif dalam menyelesaikan problema hidup dan kehadirannya mampu memberikan pemanfaatan sebanyak mungkin bagi manusia. Dia tidak saja hidup tetapi menghidupi, bergerak dan menggerakkan, berjuang dan memperjuangkan. (Zarkasyi, 2021)

Sejatinya pendidikan dimaknai sebagai upaya memunculkan potensi yang ada dalam diri masing-masing individu tetapi belum tergali, melalui pendidikan potensi diri akan terlihat yang selanjutnya bisa diberdayakan secara optimal dan menyeluruh agar memberi kebermanfaatannya bagi diri sang anak maupun orang lain di sekitar dalam rangka ketakwaan kepada Allah SWT (Yessy, 2017)

Depdikbud (2007:11) menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan yang akan diwujudkan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Seiring perkembangan zaman yang sangat pesat, pendidikan juga ikut mengalami perkembangan yang begitu pesat pula. Kecanggihan teknologi dan informasi membuat dunia pendidikan semakin modern dan menyesuaikan dengan globalisasi. Persoalan yang muncul dengan perubahan zaman ini, yaitu merosotnya karakter generasi muda yang semakin memprihatinkan karena dianggap menyimpang jauh dari nilai-nilai yang hidup di Indonesia.

Tidak sedikit di zaman sekarang ini orang-orang yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan luas, namun minim akan kualitas akhlak. Keimanan dan ketaqwaan seseorang menjadi sebuah permasalahan yang signifikan dimana pada zaman sekarang ini marak sekali

dijumpai berbagai tindakan kriminal yang terjadi. Baik pada jenjang sekolah menengah maupun sekolah atas bahkan sekolah dasar. (Ahmad Rifa, 2021)

Pondok pesantren sejak awal berdirinya telah meletakkan dasar keyakinan bahwa inti pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak mulia atau mental karakter yang bersumber dari akidah islamiyah dan syariat yang lurus karenanya dengan landasan aqidah ini proses pendidikan akan berjalan dengan kuat dan kokoh maka pondok melandasi seluruh Tata kehidupannya dengan keyakinan hanya kepada Allah bahwa pondok berkembang dan maju hingga sekarang adalah anugerah dan rahmat dari Allah semata dan keyakinan bahwa apa yang dibawa oleh pondok adalah benar karena dasar perjuangannya adalah menegakkan kalimat Allah melalui pendidikan ini (Zarkasyi, 2021)

Pondok Pesantren juga sekaligus harus mewujudkan kemampuan santri untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan agama tersebut di tengah-tengah masyarakat. Cita-cita atau keinginan luhur tersebut tidak akan terwujud apabila hanya dilakukan oleh seorang kyai atau pengasuh, karena secara kodrat manusia memang mempunyai keterbatasan, sehingga diperlukan keterlibatan berbagai manusia melalui proses kerjasama dalam mewujudkan cita-cita atau keinginan tersebut. Dalam hal ini, perlu adanya pembahasan tentang pembinaan karakter santri untuk memperbaiki dan mengembangkan kepribadian santri yang terpuji. Dalam hal ini penulis ingin memberikan pengetahuan dan menginspirasi pembaca mengenai pembinaan karakter santri. Bagaimana upaya pembinaan karakter santri dan nilai-nilai karakter yang dihasilkan dalam proses pembinaan karakter santri.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah 64 siswa. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian atau objek oleh peneliti adalah santri dan santriwati pondok pesantren modern Darussalam. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini peneliti menggabungkan teknik analisis deskriptif yaitu peneliti dalam mengumpulkan data berupa kata-kata bukan berbentuk angka-angka yang berkaitan dengan kegiatan latihan pidato di pondok pesantren modern Darussalam Bekasi. Data yang dikumpulkan direduksi,

yakni menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Kemudian setelah data-data direduksi, peneliti melakukan penyajian data, yakni menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data tersebut. Kehadiran peneliti sangat aktif berinteraksi dengan objek untuk memotret dan melaporkan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitiannya adalah santri diambil dari perwakilan kelompok. Serta mendapatkan informan tambahan dari para pembimbing dan ketua kelompok. Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Darussalam rawagebang cikarang bekasi. Dan berjalannya penelitian ini selama 1 bulan dengan 4 kali kegiatan latihan pidato yang diadakan. Yang terakhir peneliti, memeriksa terhadap keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas, validitas eksternal dan reabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modern Darussalam Beralamat di Rt. 002 Rw.008 Rawa Gebang, Tanjungbaru, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Pengertian Karakter

Secara etimologi, “Kata karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda bagi seseorang dengan yang lain, atau watak”. Secara terminologi, karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang mana pada faktor kehidupannya mempengaruhi segala sifat tersebut. (Adu, 2014)

karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. (Hayati, 2018)

Kupperman (1991 : 13) menyatakan bahwa karakter Adalah kebiasaan dan tendensi dalam berpikir dan bertindak dalam hubungannya dengan pemilihan moral. Berdasarkan pengertian ini, karakter di dalam memainkan peran penting dalam berpikir dan bertindak sehingga seseorang akan mampu berperilaku dengan baik jika tendensi berpikir juga baik. (Sari, 2017)

Dari berbagai penjelasan mengenai karakter di atas, peneliti dapat menyimpulkan karakter merupakan pembeda kualitas seseorang yang dimilikinya sehingga mampu mengetahui Siapa orang itu sebenarnya, karakter lebih mendalam daripada reputasi dan

lebih melembaga di banding istilah temperamen. karakter lebih lanjut dapat dikembangkan untuk memodifikasi perilaku gunakan sikap dan ketidakberpihakan untuk mencapai hal tentu saja diperlukan bimbingan visioner yang salah satu dapat melalui pendidikan.

Pengertian Latihan Pidato

Menurut, Roestiyah (2012:125) latihan (drill) ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan; serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu; bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. (Prima Yuliantoro)

Menurut Hendrikus pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Berpidato merupakan proses komunikasi kepada manusia, baik secara individual maupun kolektif. Berpidato merupakan kegiatan dakwah yang bersifat komunikatif, yaitu usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut memiliki pemahaman tentang Islam dan akhirnya mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari. Pidato merupakan strategi meluapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang tunjukkan orang banyak. (Ismi Aninda, 2021)

Pidato adalah mengungkapkan gagasan yang disampaikan atau ditujukan kepada orang lain. Kemampuan berpidato merupakan satu di antara kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berpidato yang baik itu adalah yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayak ramai serta dapat memberikan pengaruh kepada para pendengarnya. (Prima Yuliantoro)

Metode Latihan Pidato

Metode latihan pidato ada empat macam:

1. Metode naskah Yaitu metode berpidato dengan membaca naskah pidato, misalnya dilakukan dalam pidato resmi.
2. Metode menghafal Yaitu metode pidato dengan menghafal isi atau materi pidato lebih dahulu, kemudian menyampaikan isi pidato tersebut tanpa sebuah naskah.
3. Metode catatan kecil Yaitu metode berpidato dengan membawa dan melihat butir-butir pokok isi pidato dalam lembar cerita catatan.

4. Metode spontan Yaitu metode berpidato dengan cara spontanitas baik dari segi isi maupun bahasa berdasarkan situasi dan kondisi tertentu.

Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi, kata “pondok” dalam bahasa arab yaitu “*Funduq*” yang memiliki makna asrama atau tempat untuk menginap. Sedangkan kata “*pesantren*” berasal dari bahasa tamil, berawal dari kata santri, ditambahkan awalan pe dan akhiran –an yang berarti memiliki makna para penuntut ilmu yang mempelajari agama islam. Secara terminologi, Pesantren adalah sebuah lembaga keagamaan yang menjadi tempat bagi ummat islam untuk yang menjadi tempat untuk mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu agama islam. (Nurcolis, 2018)

Secara Harfiah *Fundukun* (bahasa arab) artinya asrama atau hotel. Sedangkan *pesantren* mempunyai arti sebagai tempat tinggal santri. Kata “pesantren” berasal dari kata dasar *santri* mendapat awalan pe- dan akhiran –an digabung berbunyi “pesantrian” yang mirip dengan kata pesantren. Pondok pesantren mengandung arti tempat santri mencari pengetahuan agama dari kyai. Elemen pondok pesantren salaf yang menjadi salah satu cirinyapaling tidak terdiri dari rumah kyai, sebuah masjid, dan asrama-asrama untuk para santri (Ridwan, 2019).

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama, di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. (M Nafi' Dian, 2007)

Pesantren adalah sebuah kawasan yang khas yang ciri-cirinya tidak dimiliki oleh kawasan yang lain. Karenanya tidak berlebihan jika Abdurrahman Wahid menyebut sebagai sub-kultur tersendiri. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitabkitab klasik. (Zuhriy, 2011)

Dari beberapa definisi pondok pesantren di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan pondok pesantren ialah lingkungan kegiatan santri dengan ilmu-ilmu agama yang dipelajari, bersistem asrama dimana kyai sebagai sentral figurnya dan masjid menjadi titik pusat yang menjiwainya. Sebagai lembaga yang mengintegrasikan seluruh pusat pendidikan, pendidikan pesantren bersifat total, mencakup seluruh bidang kecakapan anak

didik ; baik spiritual (spiritual quotient), intelektual (intellectual quotient), maupun moral-emosional (emotional quotient).

Pembinaan Karakter Santri Melalui Latihan Pidato (Muhadhoroh) di Pondok Pesantren Modern Darussalam Bekasi

Latihan pidato (muhadhoroh) merupakan kegiatan mingguan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pondok pesantren modern Darussalam Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan keberanian dan kemandirian dalam berbicara di depan umum. Serta meningkatkan kualitas para peserta didik dalam berdakwah dan bersosialisasi antar sesama.

Latihan pidato (muhadhoroh) merupakan program kegiatan yang dilaksanakan demi membentuk dan menguatkan karakter yang terpuji bagi para santri. Dengan adanya kegiatan ini karakter para santri diharapkan memiliki kemampuan dan kedisiplinan dalam membuat teks, tanggung jawab atas kewajibannya, keberanian dalam menyampaikan pidato dan kesemangatan dalam memberikan motivasi dan pengetahuan kepada teman sesama. Dalam kegiatan ini untuk mencapai hasil yang maksimal pendidikan sangat berperan untuk generasi yang berkarakter dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada para santri melalui kegiatan ekstrakurikuler mingguan pesantren yaitu latihan pidato (muhadhoroh)

Selama kegiatan latihan pidato di pondok pesantren Darussalam peneliti melihat bahwa selama kegiatan berlangsung santri memimpin penuh kegiatan ini berkelompok untuk membuat suasana menjadi hidup dengan berbagai yel-yel dan permainan keceriaan lainnya, untuk membakar semangat dan motivasi baik untuk pembicara maupun pendengar.

Selain itu pada saat pembicara menyampaikan materinya maka pendengar harus menulis intisari atau poin-poin penting yang telah disampaikan oleh pembicara agar pendengar memahami maksud dan apa yang disampaikan oleh pembicara.

Para santri yang mengikuti dengan baik kegiatan ini, maka akan terbentuk karakter yang terpuji . Kegiatan ini memiliki banyak pendidikan dan pengajaran yang memberikan pengaruh terhadap karakter kepribadian dan kedisiplinan bagi para santri.

Pembinaan karakter dalam kegiatan latihan pidato (muhadhoroh) sangat dibutuhkan. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan di dalam pembinaan tersebut.

Disiplin

Disiplin adalah kesadaran diri dalam menaati sebuah peraturan yang sudah ditetapkan untuk diikuti. Membiasakan sikap disiplin dengan memberikan peraturan kepada santri mengenai ketetapan waktu dalam mengikuti tata tertib yang telah dibuat. Dari berbagai tata tertib yang telah dibuat dengan kesepakatan untuk tidak dilanggar. Disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan agar menjadi kebiasaan dan budaya disiplin. Dalam kegiatan latihan pidato (muhadhoroh) kunci utama dalam keberhasilannya adalah disiplin.

Keberanian

Keberanian merupakan karakter yang sangat dibutuhkan dalam interaksi sesama teman, dalam hal ini santri dituntut untuk mampu berani menyampaikan pesan dan pidato sesuai dengan teks yang telah dibuat dan dihafalkan. Dalam kegiatan latihan pidato (muhadhoroh) ini memiliki sikap berani adalah kunci utama dalam kesuksesannya. Karena mental berani menentukan bagaimana ia menyampaikan isi dari pidato tersebut. Jika tidak ada keberanian tentu apa yang telah direncanakan tidak sampai kepada penonton dan memberikan dampak yang tidak baik kepada teman sekitarnya.

Tanggung jawab

Setiap santri memiliki bagian masing-masing dalam kegiatan ini. Sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk menentukan kapan ia akan menjadi pembicara atau penonton. Setiap Santri dituntut untuk bertanggung jawab terhadap jadwal yang telah ditentukan. Bagi pembicara bertanggung jawab untuk mengatur berjalannya kegiatan dan materi yang disampaikan. Bagi penonton bertanggung jawab untuk mampu mendengarkan dan menulis intisari atau poin-poin penting dari apa yang telah disampaikan oleh pembicara. Dalam hal ini semua Santri memiliki tanggung jawab untuk ketetapan waktu, kesuksesan acara, dan keberlancaran kegiatan latihan pidato (muhadhoroh) ini.

Ukhuwah islamiyah

Ukhuwah islamiyah sangatlah penting dalam menjalankan kegiatan ini, setiap santri yang berinteraksi dan berkomunikasi tentu akan membuat rencana dan pergerakan baru. Para santri secara tidak langsung akan menjalin persaudaraan yang kuat untuk sebuah hasil dan kegiatan yang optimal. Dalam kegiatan latihan pidato ukhuwah menjadi kunci utama kesuksesan setiap tim dalam menyampaikan pidatonya, kekompakan, kebersamaan dan keceriaan yang hadir. Kebersamaan dihasilkan dari ukhuwah yang sangat erat antara satu

sama lain. Dalam pembinaan karakter ini tentu setiap pergerakan Santri tidak akan lepas dari ukhuwah antar saudara.

Pembahasan

Dampak penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan Latihan Pidato (Muhadhoroh) di Pondok Pesantren Modern Darussalam Bekasi

Dalam upaya pembinaan karakter Santri terdapat nilai-nilai yang terimplementasi dari kegiatan latihan pidato (muhadhoroh) adalah sebagai berikut :

Religius

Implementasi yang dihasilkan dalam kegiatan latihan pidato (muhadhoroh) dari nilai religius adalah kebiasaan para santri dalam mengawali kegiatan dan mengakhirinya dengan doa, mengucapkan salam, menyebutkan ayat Al Qur'an dan hadits dalam teks pidato dan judul-judul yang disampaikan.

Kemandirian

Setiap Santri yang memiliki nilai Mandiri adalah mereka yang memiliki watak, akhlak, budi pekerti, dan mental yang tidak bergantung pada orang lain. Karakter Mandiri mampu memberikan motivasi dan mendorong seseorang untuk mampu menyelesaikan persoalan kehidupannya secara sendiri. Sehingga ia mampu menghadirkan kreasi, inovasi, inisiatif dan kerja keras, yang optimal. Mandiri merupakan nilai yang sangat terlihat dalam kegiatan latihan pidato. Ketika para santri mampu memaksimalkan penampilannya di depan para penonton saat kegiatan berlangsung.

Tanggung jawab

Dalam hal ini peneliti menemukan sikap tanggung jawab yang sangat baik dalam kegiatan latihan pidato ini. Di mana para santri telah memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing ketika acara akan berlangsung, seperti halnya tanggung jawab bagi pembicara yaitu membuat teks pidato, menghafalkannya dan melaporkan teksnya Untuk ditandatangani, serta mampu menguasai materi, merubah suasana tempat dan penonton ketika kegiatan berlangsung menjadi hidup dan menyenangkan. Bagi para penonton memiliki tanggung jawab yaitu untuk mampu menjadi pendengar yang baik, menulis poin-poin penting yang disampaikan dan mampu menerima pelajaran dan ilmu baru dari apa yang telah disampaikan oleh pembicara.

Disiplin

Disiplin merupakan kunci kesuksesan bagi seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Tentu ia mampu membagi waktunya dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam setiap kegiatan yang ia lakukan. Peneliti mengamati dalam kegiatan ini para santri memiliki jiwa kedisiplinan yang sangat tinggi dan menaati segala peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan. Kedisiplinan yang dihadirkan dalam kegiatan ini adalah disiplin Santri terhadap waktu, disiplin santri dalam bertutur kata, dan disiplin santri dalam berpenampilan. Satu sama lain saling mengingatkan dan menyadarkan apabila selama kegiatan terdapat santri yang tidak memiliki sifat kedisiplinan. Dalam hal ini disiplin menjadi dasar kesuksesan keberlangsungan kegiatan latihan pidato ini.

Percaya diri

Percaya diri merupakan faktor keberhasilan para peserta didik dalam menyampaikan teks atau pidato yang telah dibuat. Dalam kegiatan latihan pidato ini santri yang memiliki jiwa percaya diri yang tinggi mampu memaksimalkan dan menguasai apa yang ia sampaikan sehingga para penonton dapat menerima isi pidato yang disampaikan dengan baik. Semakin tinggi jiwa percaya diri santri tentu semakin baik performa yang ia tampilkan. Adapun implementasi nilai karakter percaya diri pada kegiatan latihan pidato ini sangat jelas yaitu ketika para pembicara mampu tampil secara maksimal dan memukau.

Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan tindakan yang menyebabkan dirinya untuk mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi kita dan mengakui serta menghargai keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu hal. Seseorang yang mampu mendapatkan prestasi yang baik tentu telah mengupayakan dengan kerja keras dan konsisten dalam menjaga apa yang telah diraih. Seseorang yang bekerja dengan keras dan berusaha sebaik mungkin tentu suatu saat akan mendapatkan apa yang telah ia inginkan. Dalam kegiatan latihan pidato peneliti mengamati para audiens memberikan apresiasi kepada para pembicara dengan gerakan seperti tepuk tangan, angkat ibu jari, ataupun dengan suara-suara teriakan, semangat yang membangun untuk para pembicara. Di mana para pembicara agar selalu semangat dan konsisten dalam menyampaikan teks pidatonya secara optimal dan menghasilkan pembelajaran yang baik bagi para penonton

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas hasil Penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren modern Darussalam telah melaksanakan upaya pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan latihan pidato muhadhoroh. Dalam kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan yang berjalan dengan baik, sesuai jadwal kegiatan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren.

Latihan pidato memiliki nilai-nilai karakter yang membawa pengaruh positif yang bermanfaat dan menjadi pendorong kepribadian santri dalam membentuk karakter yang baik di pesantren. Dalam hal ini pendidik memberikan pembinaan seperti melatih kedisiplinan, keberanian, tanggung jawab dan ukhuwah islamiyah. Sehingga dalam pembinaan ini mampu mengimplementasi nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan latihan pidato (muhadhoroh) yaitu nilai religious, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan menghargai prestasi. Hasil dari latihan pidato muhadhoroh sangat berdampak pada Santri dalam mempertahankan nilai-nilai karakter yang baik. Serta memberikan pengaruh yang positif terhadap kepribadian Santri dan mendapat apresiasi dari Wali Santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, L. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. *Jurnal Biology Science & Education*, 70.
- Ahmad Rifa, R. (2021). *Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nabl Tabalong*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 106.
- Gunawan, Imam (2015) *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hayati, F. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 426.
- Ismi Aninda, L. H. (2021). *Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Untuk santri Di Pondok Pesantren Nurul Quran Bogor*. *Acitya Bhakti*, 13.
- j.Meoleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kalitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Nafi' Dian, A. A. (2007). *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara.
- Nurcolis, R. G. (2018, September). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*. *Jurnal Comm Edu*, 1, 43.
- (n.d.). *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1.
- Prima Yuliantoro. (n.d.). *Peningkatan kemampuan pidato dengan menerapkan Pendekatan komukatif dan metode latihan*. 1.
- Ridwan. (2019). *Dinamika Kelembagaan pondok pesantren*. (1, Ed.) Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sari, S. D. (2017). *Membidik Karakter Hebat*. Jakarta: Gema Insani.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tolib, Abdul. 2017 *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern dalam Jurnal Risaalah pendidikan dan studi islam* Vol 1, Nomor 2. Indramayu : Universitas Wiralodra Indramayu.
- Zarkasyi. (2021). *Bekal Untuk Pemimpin*. ponorogo: Trimurti pres.
- Zuhriy, M. S. (2011). *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*. . *malisongo*, 291.